

PEMBERDAYAAN PETANI KOPI DI KECAMATAN PERMATA KABUPATEN BENER MERIAH PROVINSI ACEH

Dandi Ramadhan

NPP.29.0017

Asdaf Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: dandi290017@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Farmer empowerment is an activity that involves the participation and leadership of farmer groups. This empowerment is shown to improve the quality and creativity of farmers to create reliable and independent farmers who can have innovations for their own farmers. **Purpose:** The purpose of this research is to analyze the empowerment of coffee farmers carried out by the Agriculture Service of Bener Meriah Regency in Permata District and to determine the inhibiting factors and efforts made in empowering coffee farmers by the Bener Meriah Regency Agriculture Office in Permata District. **Method:** descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. In addition, to analyze the data using several steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. **Results:** The results show that the implementation of empowerment carried out by the Agricultural Service of Bener Meriah Regency in Permata District has been going well but there are still several obstacles, namely Human Resources, low regional budgets, lack of facilities, and infrastructure, marketing of coffee and agricultural products. lack of awareness of farmers both for the government and coffee farmers in Permata District. **Conclusion:** The empowerment of coffee farmers has been running but not optimal. The obstacles to empowering coffee in the gem district are human resources, low regional budgets, lack of facilities and infrastructure, and farmer participation.

Keywords: Empowerment, Coffee Farmers

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemberdayaan petani adalah suatu kegiatan yang melibatkan partisipasi dan kepemimpinan kelompok tani. Pemberdayaan ini ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas serta kreativitas petani untuk menciptakan petani yang andal dan mandiri serta dapat memiliki inovasi bagi petani sendiri. **Tujuan:** Tujuan penelitian dan menganalisis pemberdayaan petani kopi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah di Kecamatan Permata serta untuk mengetahui faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan petani kopi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah di Kecamatan Permata. **Metode:** metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu untuk menganalisis data dengan menggunakan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. **Hasil/Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah di Kecamatan Permata sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa hambatan yaitu Sumber Daya Manusia nya, rendahnya anggaran daerah, minimnya sarana dan prasarana, pemasaran hasil

pertanian kopi dan kurangnya kesadaran petani baik bagi pemerintah maupun para petani kopi di Kecamatan Permata. **Kesimpulan:** Pemberdayaan petani kopi sudah berjalan namun belum optimal. Adapun penghambatan dalam pemberdayaan kopi di kecamatan permata seperti sumber daya manusia, rendahnya anggaran daerah, minimnya sarana dan prasarana dan partisipasi petani.

Kata kunci: Pemberdayaan, Petani Kopi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh setiap negara untuk membantu memajukan dan mensejahterakan masyarakat di segala bidang, sehingga memperoleh taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya, karena kebutuhan manusia akan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman.

Petani Indonesia dituntut untuk mempunyai kapabilitas dalam pemugaran lahan pertanian dan hasil pertanian, supaya memproduksi hasil pertanian yang bermutu dan berguna untuk kesinambungan perekonomian masyarakat Indonesia serta dapat berkompetensi dengan petani luar negeri agar Indonesia tidak terus mengimpor bahan pangan yang seandainya dapat dikelola sendiri oleh petani Indonesia. Maka dari itu perlu diupayakan pemberdayaan petani guna meningkatkan keahlian sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas produksi dan berdampak kepada penghasilan yang diperoleh.

Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat berarti tidak bisa dilepaskan dan diserahkan begitu saja kepada masyarakat yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat yang optimal agar mampu memberdayakan diri menjadi lebih baik harus dengan terlibatnya pemerintah secara optimal dan mendalam.

Pemberdayaan sumber daya manusia dalam perihal ini masyarakat petani dikhususkan guna menghasilkan manusia yang berbudi luhur, tangguh, terampil, mandiri, bekerja keras, produktif, kreatif serta inovatif baik dari segi pengetahuan ataupun keahlian guna menciptakan situasi kehidupan yang lebih baik.

Pengembangan sektor pertanian adalah prioritas utama yang ingin dikembangkan oleh pemerintah, dan ada alasan bagus untuk ini. Karena sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian. Upaya tersebut untuk meningkatkan potensi masyarakat yang belum berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang masih jauh tertinggal.

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berpotensi menghasilkan kopi berkualitas tinggi. Saat ini provinsi Aceh tercatat sebagai salah satu daerah penghasil kopi arabika dan robusta di Indonesia. Nilai tukar mata uang asing yang besar membuktikan hal ini, dengan rata-rata 55 juta dolar as per tahun, setara dengan 7,7 triliun dolar as (Serambi Indonesia, 2020). Kopi arabika ditanam pada dataran tinggi gayo, tepatnya di Kabupaten Bener Meriah (Beukering, Grogan, Hansfort&Seager 2008). Kabupaten Bener Meriah merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh tengah berdasarkan uu no. 41 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bener Meriah.

Urusan pertanian Pemerintah Kabupaten Bener Meriah berada di bawah kewenangan Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah. Semua kekuasaan dan kebijakan diatur dengan Undang-Undang. Kekuasaan ini diatur guna memajukan kesejahteraan masyarakat agraris Kabupaten Bener Meriah. Oleh sebab itu, upaya ini bisa mendorong petani guna memberikan hasil produk yang terbaik.

Pada tanggal 27 Mei 2010 kopi gayo mendapat *Fair Trade Certified*TM dari organisasi Internasional *Fair Trade* dan masuk sebagai nominasi kopi terbaik dunia *International Conference On Coffee Science* di Bali, Oktober 2010.

Dilihat dari tingkat eksistensinya kopi gayo sudah tidak diragukan lagi keterjaminan kualitasnya di mata nasional maupun dunia, menjadi komoditas khas nusantara yang unggul dan mempopulerkan nama Indonesia tentunya. Meskipun dengan popularitas yang seperti dikatakan pada uraian di atas, para petani di kabupaten Bener Meriah khususnya di Kecamatan Permata belum dapat dikatakan sejahtera dan masih berpendapatan rendah.

1.2. Kesenjangan Permasalahan yang Diambil

Petani kopi menjadi salah satu mata pencaharian yang paling banyak dilakoni oleh masyarakat. Sehubungan dengan itu aktivitas pemberdayaan masyarakat dalam perihal ini petani dapat dimaksud sebagai sesuatu usaha guna membentuk masyarakat supaya memahami bermacam keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan secara efisien serta efektif. Pertanian ialah prioritas yang kurang mendapat perhatian ataupun penanganan masalah, disebut prioritas karena tumbuh kembangnya bagian pertanian menjadi salah satu kunci pembangunan nasional. Tidak hanya itu, petani juga menjadi produsen yang sukses menyediakan pangan untuk penduduk yang setiap harinya meningkat, bahan baku industri serta lapangan kerja.

Pertanian kopi menjadi salah satu bidang unggulan di Kabupaten Bener Meriah. Selain itu, 70% kopi arabika gayo di Kabupaten Bener Meriah sudah mendapat sertifikat produk yang berpondasi pada bentuk pertanian konstan seperti *organic certified, fairtrade dan raintforest* (Disbun Provinsi Aceh, 2013). Kopi sebagai salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis amat besar dari tanaman-tanaman lainnya dan menggenggam peranan sumber pendapatan negara (Heru p Widayat, 2015:8).

Masih banyak permasalahan dalam pengembangan khususnya perkebunan kopi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah, yaitu petani tidak dapat membeli pupuk kimia untuk memberikan nutrisi bagi tanaman kopi, dan tidak dapat menyediakan tanaman kopi dengan kualitas terbaik, akibatnya kopi tidak berkembang dengan baik dan pemeliharaan dan produksi kopi kurang efektif, masih sangat rendah dan belum adanya fasilitas pengolahan dan fasilitas lain yang mempengaruhi daya saing kopi ekspor (Imsar, 2018:5). Permasalahan dalam pengembangannya, kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan permodalan dan juga kurangnya kelembagaan kelompok tani dan eksploitasi sumber daya yang tidak merata. Rata-rata perkebunan kopi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah adalah perkebunan rakyat, dan pengelolaannya masih sederhana dan menggunakan teknologi paling minim. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil, biji kopi berkualitas rendah, terlambat panen dan gagal panen. Selain kendala teknis tersebut, kendala lain yang menjadi kendala dalam budidaya kopi adalah kurangnya dana (biaya produksi), cuaca, dan hama.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pengembangan, peningkatan produksi petani kopi dan tentunya pemberdayaan petani kopi. Penelitian Nurdin Bahtera, Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi Di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 2021 Menemukan Bahwa Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Peran Penyuluh. Kendala Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Yaitu: Partisipasi Para Anggota Kelompok Tani Masih Rendah, Anggota Kelompok Tani Tidak Konsisten Dalam Menghadiri Pertemuan Dimana Sebagian Hadir Dan

Lainnya Tidak Hadir, Rendahnya Motivasi Para Petani Untuk Menjadi Lebih Maju Dan Sarana Prasarana Yang Belum Mamadai. Kendala Patani Yaitu: Koordinasi Lapangan, Sebagian Besar Patani Memiliki Perkejaan Sampingan, Penggunaan Fasilitas Kelompok Tani Dan Waktu Pertemuan Yang Tidak Kontinyu.

Iwan Munara, Peran Koperasi Terhadap Peningkatan Produksi Dan Kesejahteraan Petani Kopi Di Koperasi Serba Usaha (Ksu) Permata Gayo, Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, 2020, Menemukan Bahwa 1). Peranan Koperasi Ksu Permata Gayo Ditinjau Dari Penyedia Input Usahatani, Penyedia Peralatan Dan Penyedia Informasi Dan Pendampingan Dalam Upaya Peningkatan Produksi Usahatani Kopi Kreteria Baik Yaitu Berada Pada Indeks Skor 66,29%. 2). Peran Koperasi Ksu Permata Gayo Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Berada Pada Indeks Skor 65,63%, Hal Ini Mengindikasikan Bahwa Koperasi Ksu Permata Gayo Memiliki Peran Yang besar Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani Menurut Penilaian Responden.

Novri Paris, Pemberdayaan Petani Guna Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Desa Bungapati Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara, 2020 dengan tujuan untuk mengetahui cara pemberdayaan petani dalam meningkatkan pendapatan petani kakao. Dengan hasil penelitian bahwa Pemberdayaan Masyarakat Petani Kakao Di Desa Bungapati Telah Dilakukan Melalui Bentuk Pelatihan Dan Bimbingan, Namun Masih Ditemui Permasalahan Seperti Pelatihan Yang Diberikan Tidak Merata Karena Hanya Petani Yang Tergabung Dalam Kelompok Tani Yang Dapat Mengikuti Pelatihan Dan Bimbingan.

1.4. Pernyataan Kebenaran Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang mengkaji tentang pemberdayaan petani tetapi tidak ditemukannya judul yang sama dengan judul peneliti sekarang, terdapat juga pada lokasi yang berbeda-beda, penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu kesamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Selain pada lokasi penelitian yang berlokasi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, penelitian ini menggunakan teori (Totok Mardikanto, 2018) yang menjelaskan empat lingkup pemberdayaan masyarakat yakni bina manusia, bina usaha, bina lembaga dan bina lingkungan sebagai teori utama.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk memperoleh gambaran mengenai pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Dan mengenai faktor-faktor penghambat pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

II. METODE

Penelitian menggunakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan tingkah laku yang diamati.

Sumber data yang digunakan yaitu, data primer, data yang diperoleh langsung dari sumber datanya. data primer disebut juga data orisinal ataupun data up to date. Untuk mendapatkan data utama peneliti harus mengumpulkan data secara eksklusif. teknik yg digunakan ialah observasi dan wawancara. Dan data sekunder, dapat diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Data

sekunder bisa di dapatkan dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan sumber lainnya. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen Penelitian melalui observasi dan wawancara dimana peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data guna mendapatkan data yang akurat yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Petani Kopi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh

Disebutkan dalam Qanun Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pemberdayaan Petani Pasal 41 ayat (2) Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Kota melakukan koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pemberdayaan petani.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat maka dalam pemberdayaan masyarakat memiliki indikator-indikator yang harus dipenuhi antara lain Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan yang dilakukan di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh.

1. Bina Manusia

Pembangunan manusia adalah jantung dari semua kegiatan pemberdayaan masyarakat. Penyuluh atau karyawan merupakan sumber daya manusia yang paling krusial untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Ketersediaan dan, yang lebih signifikan, kualitas sumber daya manusia sangat penting bagi keberhasilan inisiatif pemberdayaan masyarakat produsen kopi. Program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah ialah:

➤ Peningkatan Kualitas Masyarakat guna Peningkatan Pendapatan

Tujuan dari pelatihan dan konsultasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani dalam menanam tanaman kopi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat dipahami bahwa pelaksanaan pelatihan yang diberikan Dinas Pertanian dilakukan dua kali dalam setahun dengan jangka satu bulan dan dapat bekerjasama dengan pihak yang berwenang sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan.

Terdapat beberapa pelatihan petani kopi yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah pada bulan Maret dan Agustus tahun 2021. Jenis kegiatan yang diberikan yaitu penyuluhan dan pelatihan tentang pembaharuan tanaman kopi dan pemangkasan tanaman kopi. Pelatihan ini diberikan oleh Staf Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah yang diikuti oleh perwakilan petani perkecamatan di Kabupaten Bener Meriah. Pelaksanaan pelatihan bertempat di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah. Dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bener Meriah dalam pemberdayaan petani kopi diharapkan para petani kopi dapat menjadi lebih inovatif serta mandiri dalam kegiatan dibidang pertanian serta mampu meningkatkan kualitas dan wawasan

petani kopi itu sendiri sehingga kualitas hasil panen kopi yang dihasilkan menjadi lebih baik dan berkualitas.

Dapat dilihat bahwa upaya bina manusia yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam memberdayakan petani kopi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani kopi. Hal ini dilaksanakan dengan meningkatkan produksi tanaman kopi.

2. Bina Usaha

Pengembangan usaha merupakan bagian penting dari setiap pemberdayaan. Pembangunan manusia dapat dengan cepat memberikan dampak atau manfaat dalam peningkatan kesejahteraan, yang akan didukung dalam bentuk melibatkan masyarakat. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Petani Kopi Kabupaten Bener Meriah adalah penyediaan sarana prasarana dan pendampingan program.

➤ Pemberian Modal Usaha dan Pengembangan Sarana dan Prasarana

Salah satu keinginan para petani kopi adalah mendapatkan keuntungan setinggi-tingginya tetapi pada kenyataannya apa yang mereka dapatkan saat ini tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, ini disebabkan karena minimnya modal yang dimiliki para petani, dan sempitnya lahan yang dimiliki.

Pemberian Modal Usaha dan Pengembangan Sarana dan Prasarana sangat lah berguna bagi petani untuk memulai melakukan usaha pertanian. Hal ini sangat dibutuhkan petani untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani kopi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa pemerintah memberikan bantuan kepada petani berupa dana sebesar 150.000.000 namun karena semakin mahal barang pertanian bantuan tersebut terbilang sangat minim untuk peningkatan sarana dan prasarana dalam bertani kopi.

➤ Pemasaran Produk

Menurut temuan wawancara, petani kopi dapat menjual produk mereka langsung ke agen atau orang-orang di Kabupaten Permata, yang biasanya membeli tanaman petani dan kemudian menjualnya ke luar daerah atau ke produsen kopi terdekat. Pemberdayaan petani kopi telah dilaksanakan dengan penyediaan pembiayaan usaha dan pemasaran produk berdasarkan kesimpulan analisis pengembangan usaha di atas. Dinas Pertanian memberikan dukungan pembiayaan tahunan sebesar 150 juta, namun anggaran untuk produksi kopi tampaknya relatif terbatas.

3. Bina Lingkungan

Sampai saat ini, lingkungan telah ditafsirkan semata-mata dalam hal lingkungan fisik, terutama ketika datang ke Perlindungan Sumber Daya Alam dan lingkungan. Namun, dalam praktiknya, harus diakui bahwa lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan kehidupan jangka panjang.

➤ Peduli Lingkungan Sosial dalam Pelatihan Kesadaran Masyarakat

Dalam pelestarian lingkungan tentu Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah perlu memberi pengawasan terhadap petani, agar petani mampu melestarikan lingkungan sekitarnya. Dalam memberi dukungan terhadap pemberdayaan petani kopi banyak usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan pemberdayaan, pengawasan merupakan salah satu upaya Dinas Pertanian

Kabupaten Bener Meriah dalam melakukan bina lingkungan. Pengawasan ini dilakukan di lingkungan lahan perkebunan petani kopi yang didalamnya terkait dengan budidaya kopi.

4. Bina kelembagaan

Pemberdayaan masyarakat melalui beberapa bentuk pengembangan masyarakat, seperti pengembangan manusia, bisnis, dan lingkungan, memerlukan kehadiran lembaga yang berfungsi secara efektif. Ini berarti bahwa pengembangan kelembagaan tidak semata-mata berkaitan dengan pembentukan lembaga; itu juga berkaitan dengan sejauh mana lembaga terbentuk dan berfungsi secara efektif. Petani kopi telah menerima Pengembangan Kelembagaan sebagai berikut:

➤ Pengembangan badan usaha

Berdasarkan pengamatan di atas bina kelembagaan dalam pemberdayaan petani kopi sudah dilaksanakan seperti dalam pengembangan badan usaha yang sudah ada, kerjasama dengan pihak yang terkait serta kelompok usaha pengolahan namun masih adanya beberapa penambahan atau perubahan program yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah.

3.2 Faktor penghambat pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Permata

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis hambatan yang dihadapi Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam pemberdayaan masyarakat petani kopi di Kecamatan Permata antara lain:

1. Sumber daya manusia

Kualitas sumber daya manusia merupakan yang paling utama dalam perolehan pemberdayaan masyarakat. akan tetapi sumber daya manusia yang sangat kurang dalam bidang pertanian khususnya petani kopi di Kecamatan Permata. Dalam menanggulangi masalah pertanian masyarakat petani harus memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan memiliki kreatifitas, apabila hal itu tidak ada maka akan sulit meningkatkan produktivitas pada tanaman kopi. Keberhasilan suatu program pemberdayaan petani kopi adalah tersedianya sumber daya manusia yang memadai dan yang terpenting dilihat bagaimana kualitas yang dimiliki dari sumber daya manusia tersebut.

2. Rendahnya anggaran daerah

Kurangnya dana menjadi hambatan utama bagi petani kopi maupun dinas pertanian kabupaten bener meriah dalam memberdayakan petani kopi. dana yang selama ini berasal dari APBD masih terlihat rendah. oleh karena itu pemerintah kabupaten bener meriah lebih mengoptimalkan dana yang disusun dalam rencana anggaran kerja dinas pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara dipahami bahwa pemerintah memberikan bantuan kepada petani berupa dana sebesar 150.000.000 namun bantuan tersebut terbilang sangat minim untuk sarana dan prasarana bertani kopi.

3. Minimnya sarana dan prasarana

Infrastruktur dan fasilitas Karena industri pertanian sangat vital, maka Dinas Pertanian Kabupaten Bener meriah bekerja keras untuk mengembangkan sarana dan prasarana. Namun, sarana dan Prasarana Dinas Pertanian Bener Meriah berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Dinas Pertanian, seperti halnya, memberi petani tong sampah, mesin penggiling kopi, dan alat pemotong. Situasi ini cukup memprihatinkan; sarana dan prasarana yang telah disediakan telah

diabaikan, dan Dinas Pertanian ragu-ragu untuk memberikan bantuan lagi; meskipun demikian, fasilitas pendukung yang relatif sederhana masih diperlukan.

4. Pemasaran hasil pertanian kopi

Untuk mempromosikan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pemasaran sangat penting. Panen kopi dijual di tempat-tempat seperti oleh-oleh, kedai kopi, dan gerai kopi lainnya. Munculnya berbagai tantangan di kalangan penjual panen kopi, yang masih menghadapi banyak kendala, termasuk kenyataan bahwa sebagian besar petani menjual hasil panennya kepada agen kopi, yang biasanya membeli kopi langsung dari petani dengan harga lebih murah, sehingga menyulitkan petani untuk menjual hasil panennya. Buah dari tanaman kopi. Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah mulai menyelenggarakan penjualan kopi agar para petani bisa menjual hasil panen kopinya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat mereka sendiri.

5. Kurangnya partisipasi petani

Masyarakat petani masih belum menyadari pentingnya mengikuti pelatihan dan Penyuluhan Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah. Hal ini, tanpa diragukan lagi, menyebabkan petani kurang pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri untuk mengelola tanaman kopi sedemikian rupa sehingga tidak meningkatkan hasil output yang baik. Jika petani tidak dapat memperluas produksi secara efektif, kesejahteraan petani kopi mungkin menderita. Akibatnya, petani kopi tidak akan diberdayakan. Akibatnya, menarik perhatian dan minat produsen kopi adalah jawaban penting untuk menarik mereka untuk berpartisipasi dalam pelatihan dan konseling Dinas Pertanian

3.3 Upaya Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah di Kecamatan Permata dalam mengatasi hambatan dalam Pemberdayaan Petani Kopi

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam mengatasi hambatan dalam usaha pertanian yang sering kali terjadi. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam menghadapi hambatan permasalahan yaitu:

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat Dinas pertanian melakukan pembinaan secara langsung melalui pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh pegawai dinas pertanian tersebut, antara lain bimbingan usaha tani, budidaya tanaman kopi dengan menerapkan teknologi tepat guna serta memberikan informasi kepada petani mengenai pertanian melalui penyuluhan. Selain itu Dinas Pertanian memberikan bantuan yang dibutuhkan petani dalam meningkatkan produksi pertaniannya

2. Pengoptimalisasi Anggaran

Alokasi anggaran sering tidak mencukupi dalam pemberian modal kepada masyarakat petani kopi. Hal ini masih sangat membebani para petani dalam melakukan pengelolaan produksi tanaman kopi. Alokasi anggaran daerah tentu bukan hanya untuk masyarakat petani kopi saja masih banyak sektor pertanian lainnya yang sama-sama membutuhkan anggaran.

3. Pembangunan sarana dan prasarana

Untuk mengatasi kendala ini Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

➤ Melakukan koordinasi secara terpadu terhadap pihak terkait

Penyediaan infrastruktur pertanian Mengingat perlunya penyediaan peralatan pertanian dan infrastruktur pendukung lainnya, Departemen Pertanian meminta agar pemerintah membantu dalam alokasi dana dalam hal ini. Untuk meningkatkan kualitas tanaman penghasil pertanian terbesar.

4. Peningkatan Pemasaran Hasil Panen

Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemasaran produksi pertanian, dan dapat dipastikan bahwa program ini akan membantu petani kopi dalam upaya pemasaran mereka. Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah telah mulai mengelola lokasi pemasaran kopi petani kopi, dan kesejahteraan mereka akan meningkat jika pemasaran ditingkatkan. Kegiatan pemasaran hasil pertanian dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan mempromosikan produksi hasil tani kepada orang luar dan bekerjasama Dinas Perdagangan Kabupaten Bener Meriah.

5. Meningkatkan Kesadaran petani melalui penyuluhan

Penyuluhan petani dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesadaran petani kopi. Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dengan memberikan tenaga penyuluh untuk terjun ke lapangan guna memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang cara bertani yang baik. Dinas Pertanian memberikan penyuluhan agar masyarakat petani lebih tanggap lagi dalam melakukan usaha tani. Masyarakat harus lebih aktif dan mau belajar dalam usaha tani. Apabila masyarakat petani dapat pemahaman yang baik dalam pelatihan tentu petani di Kecamatan Permata secara tidak langsung dapat dikatakan sudah berdaya.

Berdasarkan wawancara dapat dipahami bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan Dinas Pertanian untuk para petani dimaksudkan agar petani dapat mandiri dalam mengatasi urusan pertanian serta diberi pelatihan mengenai bimbingan teknologi tentang budidaya kopi agar petani dapat lebih diberdayakan dan harapannya dapat menimbulkan inovasi-inovasi dalam bidang perkebunan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Masih banyak permasalahan dalam pengembangan khususnya perkebunan kopi di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah, yaitu petani tidak dapat membeli pupuk kimia untuk memberikan nutrisi bagi tanaman kopi, dan tidak dapat menyediakan tanaman kopi dengan kualitas terbaik, akibatnya kopi tidak berkembang dengan baik dan pemeliharaan dan produksi kopi kurang efektif, masih sangat rendah dan belum adanya fasilitas pengolahan dan fasilitas lain yang mempengaruhi daya saing kopi ekspor, Permasalahan dalam pengembangannya, kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan permodalan dan juga kurangnya kelembagaan kelompok tani dan eksploitasi sumber daya yang tidak merata. Permasalahan dalam penelitian ini berbeda dengan permasalahan yang ada pada penelitian terdahulu, sebagaimana yang dibahas oleh Nurdin Bahtera tahun 2021, Iwan Munara tahun 2020, Novri Paris 2020. Dengan demikian berarti dengan adanya pemberdayaan ini memberikan dampak yang baik untuk masyarakat yang mengikuti kegiatan ini. Tanda-tanda dari perekonomian yang baik meningkatnya pendapatan, karena dengan meningkatnya pendapatan ini makan akan meningkatkan konsumsi. Dengan tingkat konsumsi yang baik otomatis masyarakat bisa sejahtera dari segi sandang pangan papan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa: 1) Pemberdayaan petani kopi sudah berjalan namun belum optimal dapat dilihat dari pemberdayaan dalam bina manusia yaitu peningkatan sumberdaya manusia dengan memberikan pelatihan, dan penyuluhan kepada masyarakat petani kopi, dalam bina usaha bentuk partisipasi Dinas Pertanian yaitu dengan memberi modal usaha kepada petani kopi, lingkungan perkebunan dengan memberikan pengetahuan yang lebih terhadap penanganan lahan dan pemberdayaan yang dilakukan Dinas Pertanian dalam bina kelembagaan adalah pengembangan usaha yang sudah ada, kerjasama dengan pihak terkait dan pembentukan kelompok usaha pengelolaan Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan petani kopi di Kecamatan Permata antara lain: sumber daya manusia, rendahnya anggaran daerah minimnya sarana dan prasarana, serta partisipasi petani. 3) Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam memberdayakan petani kopi sudah berupaya dengan meningkatkan sumber daya manusia, pengoptimalisasian anggaran, pembangunan sarana dan prasarana, peningkatan pemasaran hasil pertanian dan meningkatkan kesadaran petani melalui penyuluhan, yang bertujuan untuk menjadi petani menjadi mandiri dan dapat berinovasi dalam bidang pertanian.

Adapun saran yang bersifat membangun antara lain , Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah hendaknya dapat meningkatkan kreativitas dan kuitas melalui pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan kualitas petani, mengoptimalkan anggaran untuk memberdayakan petani kopi, penyediaan sarana dan prasarana, memberikan pengetahuan yang lebih tentang pemasaran hasil tanaman kopi dengan mengadakan sosialisasi secara intensif, dan penyuluhan secara berkelanjutan sehingga pengetahuan petani dapat ditingkatkan.

Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kurangnya interaksi dengan narasumber dikarenakan akibat dari Dampak Covid-19.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran kepada satuan kerja perangkat daerah Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah. Analisis hasil penelitian dan penarikan kesimpulan pada uraian sebelumnya. Adapun beberapa saran yang dimaksud terdapat pada uraian berikut. Kegiatan Pemberdayaan perlu melakukan inovasi baru dan melibatkan pemuda untuk mengembangkan program kegiatan ini, mengingat masih banyak masalah dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan seperti, rasa malas, kurangnya partisipasi masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat misalnya, melakukan sosialisai bahwa penting nya pemberdayaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada orang tua penulis, para dosen pembimbing dan dosen penguji dan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penulisan ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku Literatur

Anwas. 2014 *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.

Dariah, Atih Rohaeti. 2013. *Ekonomi Pembangunan Pedesaan dan Agribisnis*. Bandung: Kalam Media.

- Dillon, H.S. 2009. *Pertanian Mandiri*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Mardikanto, Totok. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- N.Gregory Mankiw, *Teori Makro ekonomi*,(Jakarta:Erlangga. 2006). Hlm.9
- Simangungsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintah*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2017. *Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerjaan Sosial (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), E*. Bandung: PT Refika Aditama.

B. Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan
- Qanun Nomor 4 Tahun 2013 Pasal 8 Ayat (4) Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bener Meriah
- Qanun Nomor 16 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat (1), (2), Dan (3) Tentang Pemberdayaan Petani

C. Sumber Bacaan Lainnya

- Adhitya galih, Tito. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets dan Loan To Deposit Ratio terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank di Indonesia. Skripsi. Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Beukering, P. Van, Grogan, K., Hansfort, S. L., & Seager, D. (2008). *An Economic Valuation of Aceh's forests: The road towards sustainable development*. Amsterdam. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Pjh_Van_Beukering/publication
- Subandriyo.2012. Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Widayat, Heru P, Dkk. 2015. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi, Kualitas Hasil dan Pendapatan Petani Kopi Arabika di Aceh Tengah. *Agrisep*, Vol. 16 No. 2, 2015
- Imsar. 2018 “Analysis of Production and Income of Gayo (Arabica) Coffee Farming Bener Meriah Regency (Case Study:Pantan Tenga Village Permata District)”.
- BPS Badan Pusat Statistik. 2021. *Bener Meriah Dalam angka 2021*. Aceh: BPS.
- BPS Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Permata Dalam angka 2021*.
- Disbun Dinas Perkebunan Provinsi Aceh. 2021. *Prospek Pengembangan Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah*. Aceh: Disbun
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2021. *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kopi 2018-2021*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Serambinews.com* – Nilai tukar mata uang asing: Berita Terkini Aceh.
<https://ditjenbun.pertanian.go.id/> : Produksi kopi menurut Provinsi di Indonesia.